

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh dan yang kemudian peneliti analisis, maka peneliti mendapat kesimpulan bahwa, pertama, aplikasi model literasi media berbasis media baru oleh Remotivi yang dilakukan tahun 2017 dilakukan berbasis *website* dan berbasis media sosial.

Media berbasis daring Remotivi yang menonjol pada tahun 2017 adalah *Twitter* dan *Instagram* dengan jumlah postingan dan interaksi terbanyak di antara media berbasis daring lainnya. Jumlah postingan *Twitter* Remotivi sebanyak 354 cuitan. *Twitter* merupakan *platform* yang paling mudah digunakan untuk menghimpun interaksi dengan audiens Remotivi serta dapat merespon isu dengan cepat dan singkat. Sementara jumlah postingan *Instagram* Remotivi sebanyak 151 postingan. *Instagram* Remotivi dapat digunakan sebagai etalase produk konten media Remotivi dan sebagai media dagang Remotivi untuk mendapat uluran dana dari pengikutnya melalui apa yang dijual, melihat Remotivi sempat mengalami krisis keuangan.

Selain itu, peneliti menilai bahwa Remotivi dapat menghimpun banyak pengikut-pengikut baru dengan jumlah yang terus meningkat di media daring dan media sosial mereka karena “bantuan” promosi yang

secara implisit dilakukan oleh *public figure*, seperti Gita Savitri Devi, Dandhy Dwi Laksono, band Efek Rumah Kaca dan sebagainya.

Semakin kuat tingkat literasi media Remotivi terhadap audiensnya akan memberikan pengaruh terhadap pandangan dan opini khalayak media terhadap isu dan informasi di media. Tidak menutup kemungkinan Remotivi menggunakan media daring dan media sosialnya untuk menanamkan ideologi tertentu pada audiensnya.

Kedua, literasi media berbasis media baru yang dilakukan Remotivi ditujukan kepada masyarakat yang *well educated* terutama usia anak Sekolah Menengah Atas (SMA), mahasiswa atau yang sudah lulus kuliah. Artinya mereka adalah yang memiliki akses terhadap konten-konten Remotivi. Memiliki pengetahuan yang cukup mengenai media, media baru, ataupun telah sedikit memiliki pemahaman literasi media. Memiliki alat atau media untuk mengakses internet dan juga memiliki kemampuan secara teknis dalam mengakses konten di media daring. Peneliti menilai, alasan Remotivi menargetkan usia anak SMA, mahasiswa atau yang sudah lulus kuliah karena mereka memiliki refleksi kritis terhadap sajian pesan media, memiliki potensi memviralkan konten media, mengetahui isu yang sedang berkembang, dan sebagainya.

Ketiga, pemanfaatan media baru secara luas oleh Remotivi membahas isu media yang sedang berkembang, seperti *hoax*, konglomerasi media, kaum *minority*/marjinal, dan sebagainya dari media cetak, media televisi, dan terutama media daring. Namun, sejauh yang

peneliti lihat, Remotivi tidak melakukan kajian kritis terhadap radio. Dalam konteks media baru atau internet, radio *streaming* luput dari kritik Remotivi. Peneliti beranggapan bahwa Remotivi terbawa isu yang media mainkan.

Keempat, kerja-kerja Remotivi di ranah literasi media berbasis media baru masih perlu untuk terus dilakukan. Namun, pekerjaan rumah Remotivi juga semakin besar. Selain membangun pendanaan alternatif, dimana Remotivi tidak hanya dapat mengandalkan dana dari lembaga donor, tetapi mulai memiliki pendanaan secara mandiri dan terstruktur.

Manajerial organisasi juga menjadi pekerjaan rumah yang perlu mendapat perhatian. Regenerasi atau penambahan anggota perlu dilakukan oleh Remotivi terutama oleh orang-orang yang memiliki kemampuan lebih pada ranah media digital agar Remotivi dapat hidup berkelanjutan.

Kelima, kemudahan melakukan praktik literasi media berbasis media baru tetap memberikan kesulitan bagi Remotivi, yakni Remotivi kesulitan dalam mengukur seberapa besar dampak literasi media yang mereka lakukan terhadap audiensnya. Menurut peneliti, kesulitan Remotivi tersebut dapat diatasi dengan tetap melakukan praktik literasi media berbasis dunia nyata dengan melihat permasalahan media di masyarakat secara langsung. Selain itu, literasi media berbasis dunia nyata membuat Remotivi dapat menjangkau khalayak media yang lebih luas, sampai lapisan masyarakat kelas menengah ke bawah.

## **B. Saran**

Penelitian ini menganalisis bagaimana aplikasi model literasi media berbasis media baru oleh Remotivi. Kekurangan dalam penelitian ini mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai literasi media berbasis media baru, baik oleh Remotivi ataupun pegiat literasi media lainnya yang bersifat kualitatif, terutama penelitian bersifat kuantitatif.

Dari penelitian ini, peneliti mencoba memberi saran kepada:

### **1. Remotivi**

- a. Pengetahuan, pemahaman dan kemampuan literasi media perlu dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat, tua dan muda, tingkat ekonomi kelas bawah sampai kelas atas, level pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, tinggal di desa atau kota, dan sebagainya. Oleh karena itu, sebaiknya Remotivi dapat menjangkau masyarakat menengah ke bawah dalam pelaksanaan praktik literasi media, baik berbasis dunia nyata maupun media baru.
- b. Evaluasi program kerja atau pelaksanaan praktik literasi media Remotivi sebaiknya dilakukan dengan lebih spesifik dan terstruktur. Evaluasi akan memungkinkan pegiat literasi media melihat seberapa jauh praktik literasi media yang dilakukan memberi pengaruh pada audiens atau sasaran literasi media tersebut.

### **2. Peneliti literasi media berbasis media baru selanjutnya**

Praktik literasi media tentu memberikan pengaruh kepada audiensnya. Pengaruh yang dapat dilihat secara eksplisit dan implisit.

Pengaruh ini dapat dilihat apabila adanya penelitian lanjutan terutama yang bersifat kuantitatif. Tujuannya agar dapat melihat seberapa besar pengaruh literasi media yang dilakukan pegiat literasi media terhadap kesadaran bermedia secara baik dan bijak di masyarakat atau seberapa besar isu yang diangkat pegiat literasi media sebagai bahan literasi media dalam mengolah isu media ke masyarakat. Berdasarkan saran tersebut diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih melihat dan memahami literasi media dengan pendekatan dan sudut pandang analisis yang beragam.

### 3. Khalayak media

Pengetahuan dan kemampuan literasi media penting untuk dimiliki. Dengan memiliki pengetahuan dan kemampuan literasi media dapat membantu mencegah efek negatif dari konten media. Literasi media juga membantu memberikan pemahaman tentang media, isi media, serta isu media dengan baik. Semakin tinggi tingkat literasi media seseorang, maka semakin tinggi pula kemampuan dalam menangkal dampak buruk dari media.

### 4. Pegiat literasi media

Dapat menjadikan hasil dari penelitian ini sebagai acuan, referensi dan menambah wawasan terkait analisis konten isu media. Pengembangan model literasi media yang dihasilkan dari penelitian ini dapat direplikasi dan menjadi acuan dalam praktik literasi media, terutama yang berbasis media baru.